

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Raymond S. Ross (Mulyana, 2016:69) Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang memilih, menyusun, dan menyampaikan pesan-pesan dengan tanda-tanda tertentu. Tujuannya adalah untuk mendorong pendengar agar memahami dan merespons pesan tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Dengan demikian, komunikasi membantu menghidupkan makna dan menimbulkan respon yang diharapkan dari pikiran pendengar, sejalan dengan niat dari komunikator. Jika menurut Everett M. Rogers Komunikasi diartikan sebagai proses untuk mentransfer suatu ide dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan), dengan tujuan mempengaruhi atau mengubah perilaku mereka. Mulyana (2016:69) menjelaskan bahwa komunikasi merujuk pada proses pengiriman pesan dari satu individu ke individu lainnya melalui penggunaan simbol-simbol khusus.

Dalam konteks apapun, baik bentuk maupun bidang kegiatan organisasi, komunikasi memainkan peran krusial dalam pertukaran dan penyebaran informasi sebagai langkah menuju pencapaian tujuan utama organisasi. Ini sesuai dengan konsep bahwa organisasi merupakan koleksi individu yang berkolaborasi, di mana komunikasi antar individu yang terlibat dalam proses kerja sama menjadi sangat penting. (Soemirat dan Ardianto, 1994: 213).

Komunikasi memiliki peranan yang krusial dalam konteks organisasi karena pada dasarnya organisasi dibentuk dengan tujuan mencapai target tertentu. Oleh karena itu, interaksi komunikasi yang efektif antara pengurus organisasi dan anggota, serta antar sesama pengurus organisasi, menjadi sangat penting. Dengan terjalannya komunikasi yang efektif, dapat meningkatkan kreativitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan. (Suprpto, 2009)

Kehadiran keberagaman di dalam organisasi bisa memunculkan berbagai konflik, baik di antara individu yang terlibat dalam pengelolaan organisasi maupun dengan pihak eksternal organisasi tersebut. Mitchell, B., Setiawan, B.,

dan Rahmi, D. H. dalam Wahyudi (2006: 16) menambahkan bahwa Dalam situasi tertentu, konflik tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya yang tidak efektif. Konflik bisa mempertajam pemikiran dan bahkan membantu menjelaskan kesalahpahaman.

Dalam buku yang sama, Wahyudi (2006: 33) Konflik dalam organisasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yakni konflik internal individu, konflik antar individu di dalam suatu organisasi, konflik antara individu dan kelompok, serta konflik antara kelompok di dalam organisasi. Kemudian di buku lain Wirawan (2010: 55) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis konflik, yaitu konflik intrapersonal dan konflik interpersonal.

Menurut jurnal penelitian Muhammad Farizi AlmuBaroq (2016) Komunikasi interpersonal memiliki peran dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui jalur yang lebih sederhana. Namun, sering kali komunikasi ini dapat menyebabkan kesalahan yang menyebabkan kesalahpahaman di antara pihak yang terlibat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan konflik Wirawan (2010). Keberadaan konflik dapat berdampak pada kinerja di dalam organisasi. Seseorang dalam memperlihatkan kinerjanya memerlukan dukungan dari lingkungan, fasilitas, dan faktor-faktor lainnya. (Robbins, 1995 dalam Wirawan, 2010).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para pengurus tidak berkomunikasi dengan baik, seperti contoh ketidakmampuan mereka dalam mengekspresikan emosinya, saling mengkritik, miskomunikasi, berbicara tanpa memikirkan orang lain, kurang bekerjasama, suka menyembunyikan emosi, dan mengalami kesulitan dalam mengajukan pendapat, hal dapat menyebabkan para pengurus memiliki kendala dalam membangun Kerjasama tim.

Hal lain yang dapat menjadi dampak dari ketidak efektifan komunikasi antara pengurus adalah berpengaruh pada Sebagian program kerja menjadi tidak terlaksana serta terhambat pelaksanaannya karena komunikasi yang terjalin kurang efektif.

Permasalahan ini juga terjadi di salah satu oragnisasi kemasyarakatan, Karang Taruna Kelurahan Tebet Jakarta Selatan, Karang Taruna lahir pada

tanggal 26 September 1960 di Kampung Melayu Jakarta, melalui proses Experimental Project Karang Taruna, kerjasama masyarakat Kampung Melayu/ Yayasan Perawatan Anak Yatim (YPAY) dengan Jawatan Pekerjaan Sosial/Departemen Sosial. Pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orang tua dsb. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat kala itu.(Febri Ari,Skripsi,2022) Dan Karang Taruna Kelurahan Tebet Jakarta Selatan adalah Dimana tempat pertama kali karang taruna itu dibentuk.

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di Kelurahan Kebon Baru.

Kajian pemuda karang taruna dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa misalnya; Pelatihan Pemuda Karang Taruna, Pengawasan Melekat dan Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Baik. Bertujuan untuk kesejahteraan sosial masyarakat. Komitmen Karang Taruna untuk Pembangunan Masyarakat Desa adalah janji pada diri sendiri atau ada orang lain yang tercermin dalam tindakan.

Ditemukannya permasalahan ini adalah pada saat penulis mulai mengamati bagaimana keadaan yang terjadi di Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan, yang mana daerah ini memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan untuk Masyarakat namun masih ada yang belum bisa terlaksana. Kurangnya efektivitas komunikasi menjadi pemicu berkurangnya Kerjasama tim yang terjalin.

Berdasarkan Catatan akhir tahun Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan, masih ada beberapa dari kinerja pengurus yang masih belum mencapai target.



Gambar 1.1 Presentase Kinerja KTKB tahun 2023

Sumber: Catatan Akhir Tahun Jilid III

Dari keempat instrument tersebut juga masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan tentunya, beberapa kegiatan utama tiap seksi yang mendukung pencapaian IKU belum terlaksana dengan optimal di tahun ini, diharapkan akan terlaksana di tahun 2024.

PROGRESS KINERJA SEKSI SOSIAL DAN HUKUM KT-KEBON BARU PERIODE MEI - AGUSTUS TAHUN 2023			67%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist	
1	Infografis Isu Sosial dan Hukum	<input type="checkbox"/>	
3	Menghadiri Kegiatan Silaturahmi dan Kosolidasi Akbar KT. Se-DKI Jakarta	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Program Intervensi Stunting di RW 04	<input checked="" type="checkbox"/>	

PROGRESS KINERJA SEKSI SOSIAL DAN HUKUM KT-KEBON BARU PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER TAHUN 2023			67%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist	
1	Infografis Isu Sosial dan Hukum	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Karang Taruna Care (Donor Darah)	<input checked="" type="checkbox"/>	
3	Karang Taruna Membaca	<input type="checkbox"/>	

Gambar 1.2 Capaian Indikator Indikator Kinerja Utama (IKU) Seksi Sosial dan Hukum (Soshum)

Sumber: Catatan Akhir Tahun Jilid III

Berdasarkan informasi yang di dapat pada Catatan Akhir Tahun Jilid III KTKB. Capaian Indikator Indikator Kinerja Utama (IKU) Seksi Sosial dan Hukum (Soshum) dituliskan ada 6 rencana program kerja dari bulan Mei sampai desember dan ada 2 program kerja yang tidak terlaksana yakni Program Intografis Isu Sosial dan Program Karang Taruna Membaca.

PROGRESS KINERJA SEKSI PENDIDIKAN DAN SENI BUDAYA KT-KEBON BARU PERIODE MEI - AGUSTUS TAHUN 2023		100%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist
1	Penyuluhan HIV dan AIDS	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pengembangan Kamus Akustik	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Menghadiri Kegiatan Silaturahmi dan Kosolidasi Akbar KT. Se-DKI Jakarta	<input checked="" type="checkbox"/>
		<input type="checkbox"/>

PROGRESS KINERJA SEKSI PENDIDIKAN DAN SENI BUDAYA KT-KEBON BARU PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER TAHUN 2023		33%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist
1	Penyuluhan Kespro dan Gizi	<input type="checkbox"/>
2	Sosialisasi Budaya Membaca	<input type="checkbox"/>
3	Pengembangan Kamus Akustik	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 1.3 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan dan Seni Budaya (PSB)

Sumber: Catatan Akhir Tahun Jilid III

Selanjutnya Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan dan Seni Budaya (PSB) dituliskan bahwa ada 6 rencana program kerja dari bulan mei samai dengan desember dan ada 2 program kerja yang tidak terlaksana yaitu Program Penyuluhan Kaspro dan Gizi juga Sosialisasi Budaya Membaca.

PROGRESS KINERJA SEKSI EKONOMI DAN LINGKUNGAN HIDUP KT-KEBON BARU PERIODE MEI - AGUSTUS TAHUN 2023		80%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist
1	Penhijauan/Edukasi Lingkungan	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pengembangan UEP KTKB	<input type="checkbox"/>
3	Menghadiri Kegiatan Silaturahmi dan Kosolidasi Akbar KT. Se-DKI Jakarta	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Menjadi Narasumber di Kegiatan Bimtek Ke IV Dinas KPKP Prov. DKI Jakarta	<input checked="" type="checkbox"/>
5	Program Intervensi Stunting di RW 04	<input checked="" type="checkbox"/>
		<input type="checkbox"/>

PROGRESS KINERJA SEKSI EKONOMI DAN LINGKUNGAN HIDUP KT-KEBON BARU PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER TAHUN 2023		0%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist
1	Study Tour Urban Farming di Jakarta	<input type="checkbox"/>

Gambar 1.4 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Ekonomi & Lingkungan Hidup (EKLH)

Sumber: Catatan Akhir Tahun Jilid 111

Selanjutnya Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Ekonomi & Lingkungan Hidup (EKLH) dituliskan ada 6 rencana program kerja dari bulan Mei sampai desember dan ada 2 program kerja yang tidak terlaksana yakni Program Pengembangan UEP KTKB dan Study Tour Urban Farming di Jakarta.

PROGRESS KINERJA SEKSI KESEHATAN DAN SIAPSIAGA BENCANA KT-KEBON BARU PERIODE MEI - AGUSTUS TAHUN 2023		75%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist
1	Pembinaan Olahraga Futsal	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pembinaan Olahraga Badminton	<input type="checkbox"/>
3	Sosialisasi Pencegahan Bencana Kebakaran	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Karang Taruna Cure (Penyerahan Alkes Ke Kader Pos Bindu Se Kebon Baru)	<input checked="" type="checkbox"/>

PROGRESS KINERJA SEKSI KESEHATAN DAN SIAPSIAGA BENCANA KT-KEBON BARU PERIODE SEPTEMBER - DESEMBER TAHUN 2023		50%
No.	Keterangan Kegiatan	Checklist
1	Karang Taruna Cure (Donor Darah)	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Penyuluhan HIV dan AIDS	<input type="checkbox"/>

Gambar 1.5 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kesehatan & Siapsiaga Bencana (KSB)

Sumber: Catatan Akhir Tahun Jilid 111

Selanjutnya adalah Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Kesehatan & Siapsiaga Bencana (KSB) Indikator Kinerja Utama (IKU) Ekonomi & Lingkungan Hidup (EKLH) dituliskan ada 6 rencana program kerja dari bulan Mei sampai desember dan ada 2 program kerja yang tidak terlaksana yakni Program Pembinaan Olahraga Badminton dan Juga Penyuluhan HIV dan AIDS.

Berdasarkan data yang ada dapat dilihat beberapa program yang tidak berjalan, hal ini dapat terjadi karena kurangnya Kerjasama tim yang kurang maksimal yang diakibatkan komunikasi interpersonal pengurus kurang efektif sehingga hal tersebut mempengaruhi ke dalam program kerja yang telah dibuat sehingga dirasa Kerjasama tim harus harus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan teori penetrasi sosial. Digunakannya teori penetrasi sosial pada penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti agar menjadi lebih jelas. bagaimana Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan berubah dari ikatan hubungan komunikasi yang dangkal menjadi lebih intimate.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan komunikasi yang efektif bagi pengurus dalam konteks membangun Kerjasama tim. dan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman dan pengembangan strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh para pengurus karang taruna

untuk mencapai tujuan membangun Kerjasama tim yang lebih efektif di lingkungan Karang Taruna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana hubungan antar individu yang terjadi dan meneliti lebih mendalam tentang permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan dalam Membangun Kerjasama Tim” menggunakan teori penetrasi sosial.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai rumusan masalah “Bagaimana Komunikasi Interpersonal Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan dalam Membangun Kerjasama Tim?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan dalam Membangun Kerjasama Tim.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berfungsi untuk menambah pengetahuan tentang metode komunikasi interpersonal Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan dalam Membangun Kerjasama Tim.

1.3.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.3.3 Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta wawasan dalam dunia akademik mahasiswa jurusan ilmu

komunikasi Universitas Nasional konsentrasi public relations yang hendak melakukan penelitian.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan pada penelitian ini penulis akan menggambarkan alur bahasan yang relevan, pada penelitian ini terdapat lima bab dalam proposal ini. Pada bagian awal sebelum bab terdapat cover, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas penelitian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis membahas teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konsep, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, subyek dan obyek dalam penelitian ini. Kemudian ditemukan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dalam analisis, serta lokasi dan rencana penelitian. Mengidentifikasi informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup pendekatan penelitian, pemilihan informan, metode pengumpulan data, proses pengolahan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menuliskan mengenai gambaran hasil observasi langsung peneliti di Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru, meliputi profil dan sejarah Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru, Visi dan Misi, Logo dan Struktur organisasi Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru

B. Pembahasan

Pada bab ini peneliti melakukan analisa mendalam mengenai komunikasi interpersonal interpersonal Pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebon Baru Tebet Jakarta Selatan dalam Membangun Kerjasama Tim, serta temuan data yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung

BAB V

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan secara singkat mengenai temuan dan hasil penelitian yang didapatkan

B. Saran

Pada bab ini peneliti memberikan saran secara teoritis dan saran secara praktis dari peneliti terhadap masalah yang terjadi dalam objek penelitian tersebut.

